

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan studi kasus mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien G1P1A0 UK 41+4 minggu dengan indikasi IUD DPH-2 dan Disproporsi Kepala Panggul di Bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skrining gizi, Pasien Ny. J (17 tahun) dengan hasil skrining gizi menggunakan formulir obstetri mendapatkan skor 3 poin (berisiko malnutrisi). Faktor risiko utama adalah penurunan nafsu makan dan fluktuasi berat badan selama kehamilan.
2. Pengkajian Gizi
 - a. Antropometri : LILA 26 cm, persentil LILA 91,22% (kategori gizi baik), Status gizi stabil selama periode intervensi (tidak terjadi penurunan)
 - b. Biokimia : Pra bedah: Hemoglobin 14,1 g/dL (normal), leukosit 13,26 ribu/ μ L tinggi, total neutrofil 9,73 ribu/ μ L tinggi. Sehingga, terindikasi hipermetabolisme awal, Pasca bedah: Leukosit meningkat menjadi 19,21 ribu/ μ L, neutrofil 83,6%, limfosit menurun menjadi 10,5% respons inflamasi akut pasca bedah yang memperkuat diagnosis NC-2.2
 - c. Fisik/Klinis : Awal: mual, cemas, nafsu makan menurun, TD 104/72

mmHg, nadi 92x/mnt, Akhir: nafsu makan membaik, kesadaran compos mentis (baik), tanda-tanda vital stabil meskipun TD dan nadi meningkat ringan pada hari ke-3 (respons nyeri pasca operasi)

- d. Asupan Makan : Asupan makan pasien meningkat secara signifikan dari kategori kurang (45-50%) pada awal perawatan menjadi kategori cukup (86-92%) pada hari ketiga intervensi, membuktikan efektivitas diet TETP dalam mendukung pemulihan pasca operasi sesar.
3. Diagnosis gizi yang menjadi prioritas dalam kasus ini yaitu NI-2.1 Asupan Oral Inadekuat, NC-2.2 Perubahan nilai laboratorium terkait zat gizi spesifik (Protein), dan NB-1.1 Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan makanan
 4. Diet yang diberikan dalam kasus ini adalah Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP), pada asuhan gizi hari ke-3 pasien diberikan edukasi gizi dengan metode konseling mengenai diet yang sedang dijalankan dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit dan Instalasi Gizi
 - a. Edukasi tentang pola konsumsi dan gizi perlu dilakukan dengan metode yang mudah dipahami. Penjelasan bisa diberikan secara berulang agar pasien memahami menjaga pola makan.
 - b. Kerjasama antar dokter, perawat, bidan dan ahli gizi untuk memberikan penyembuhan yang optimal kepada pasien. Sehingga, permasalahan bisa diatasi dengan baik.

2. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

- a. Keluarga pasien diharapkan dapat memberikan dukungan penuh dalam memotivasi pasien untuk menghabiskan makanan dari rumah sakit serta menerapkan pola makan tinggi energi dan tinggi protein selama masa pemulihan di rumah, sesuai dengan materi yang telah diberikan saat konseling.